

aulad

by cek turnitin

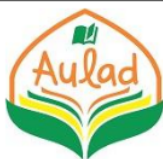
Submission date: 02-Oct-2023 08:42PM (UTC-0700)

Submission ID: 2184056387

File name: 6_A-aulad-review-assignment-518-Article_Text-1951.docx (74.03K)

Word count: 3948

Character count: 24861



Bagaimana Proses Pengenalan Membaca Awal yang Sesuai untuk Anak Usia Dini?

Fauziah Danita^{1✉}, Asdi Wirman²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia⁽¹⁾⁽²⁾

DOI: 10.31004/aulad.vxix.xx

✉ Corresponding author:
[ziahfau98@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata Kunci:

*Pengenalan Membaca;
Membaca Awal;
Huruf Awal;*

Membaca awal yaitu keterampilan membaca huruf, suku kata, dan kalimat yang dituangkan berupa tulisan ke dalam bentuk lisan. Anak yang bisa membaca permulaan ini memiliki kepercayaan diri yang tinggi jika dibandingkan dengan anak yang tidak bisa membaca dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan membaca awal dan keberhasilan membaca awal anak usia dini. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini subjeknya yaitu guru dan kepala sekolah. Data dianalisis menggunakan reduksi data, menjabarkan data, dan mengambil kesimpulan. Penelitian ini menemukan (1) Pengenalan membaca awal menggunakan metode yaitu (a) metode bercerita, Tanya jawab, bernyanyi, dan pemberian tugas; (b) media kartu huruf. 2) Keberhasilan pengenalan membaca awal yaitu anak bisa menulis dan membaca buku. Anak yang sudah mulai berkembang dengan baik sebanyak 10 anak. Implikasinya yaitu dibutuhkan metode dan media yang memudahkan anak dalam membaca permulaan.

Abstract

Early reading is the skill of reading letters, syllables and sentences expressed in written form in oral form. Children who can read at the beginning have high self-confidence compared to children who cannot read well. This research aims to describe early reading and the early reading success of young children. This research method is descriptive qualitative. The instruments used are observation, interviews and documentation. The subjects of this research are teachers and school principals. The data was analyzed using data reduction, describing the data, and drawing conclusions. This research found (1) Introduction to initial reading using methods, namely (a) storytelling, question and answer, singing, and giving assignments; (b) letter card media. 2) Successful introduction to early reading, namely children can write and read books. There are 10 children who have started to develop well. The implication is that methods and media are needed that make it easier for children to start reading

Keywords:

*Reading Introduction;
Early Reading;
Early Letter;*

1. Pendahuluan

Masa kanak-kanak merupakan masa dimana anak menjalani perkembangan dasar yakni perkembangan saat ini akan berdampak pada perkembangan kemudian harinya. Untuk menghasilkan generasi yang bermutu, maka dikasih pendidikan yang baik dari sejak dini, aktivitas yang beragam dan menarik, stimulus yang bisa menolong anak melalui tugas-tugas perkembangan dan menjadikan pendidikan yang mudah dipahami oleh kebutuhan anak. Seluruh dimensi perkembangan anak mesti memperoleh stimulus yang cocok. Dimensi perkembangan yang satu akan memberikan pengaruh

2

Received 23 October 2021; Received in revised form 8 November 2021 year; Accepted 16 November 2021

Available online 17 November 2021 / © 2021 The Authors. Published by Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

pada dimensi perkembangan yang lain. Salah satunya yaitu mendapatkan perhatian dari segi bahasa. Bahasa menjadi dasar pandangan komunikasi dan berinteraksi harian (Stice, Bertrand dan Bertran, dalam Otto, 2015).

Aktivitas pengembangan bahasa pada usia dini yakni kemampuan membaca awal. Pemahaman orang tua sangat penting untuk menuntut lembaga pendidikan agar memfasilitas pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan membaca (Riordan et al., 2021). Pembelajaran yang dilaksanakan pada PAUD bisa berbentuk pengenalan keterampilan membaca. Hal ini tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa keterampilan membaca bisa dilatih sejak anak usia ini berbentuk pengenalan bunyi vokal dan konsonan. Chambers dkk (2016) kegiatan yang melibatkan suara huruf, huruf alfabet, dan penulisan yang disertai permainan, musik, drama menjadi aspek pengenalan keterampilan membaca. Pengenalan membaca awal ini dapat dilakukan dengan cara menarik yaitu menuliskan simbol-simbol dalam bentuk tulisan cerita, kosa kata, huruf dan bunyi (Fitria et al., 2021).

Memperkenalkan keterampilan membaca saat usia dini bisa membantu anak mempelajari keterampilan lain misalnya berbicara, mendengarkan, dan sebagainya. Selain itu, masa kanak-kanak yakni masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga keterampilan membaca perlu dikembangkan sejak usia dini (Susanto, 2017). Ketika anak sudah mampu membaca, maka mereka bisa belajar dengan baik di sekolah dan dengan membaca anak mudah memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas (Herlinaadkk, 2019). Membaca juga menjadi faktor penting untuk mencapai kemajuan Negara

Fakta-fakta di bidang ini, terutama PAUD Buah Hati yang relevan untuk dilihat sejak dini, yaitu; keinginan orang tua dan pendidikan lanjutan yang mewajibkan anak bisa baca tulis. Sementara di lapangan menunjukkan masih ada anak yang tidak bisa mengenal huruf dengan baik, anak tidak bisa mengeja kata yang sederhana, anak belum terampil menulis serta kurang keseriusan guru dalam pengenalan membaca awal. Hal ini terjadi karena guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam mendorong anak untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan panduan guru, sehingga dibutuhkan inovasi dari guru untuk menciptakan media yang menarik (Putri & Surya Abadi, 2021).

Permasalahan di atas memberikan dorongan kepada guru agar terus berinovasi dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan supaya target yang diinginkan dapat tercapai. Untuk itu dibutuhkan inovasi pembelajaran yang baik dari guru agar bisa mengenalkan membaca awal dengan baik kepada anak.

Permasalahan yang terjadi ini mendorong pendidik agar melakukan inovasi dalam pengenalan membaca permulaan sehingga anak dapat termotivasi motivasi untuk belajar dengan baik. Guru juga mesti memperhatikan kesiapan anak dalam menerima materi pelajaran. Kesiapan ini bertujuan agar kematangan anak dalam berbagai aspek perkembangan tidak menimbulkan efek negatif dimasa yang akan datang (Hidayati & Zaman, 2021). Oleh karena itu, pendidik hendaknya berusaha mengenalkan kemampuan membaca awal dengan hati-hati dan bertahap, agar tidak ada kesalahan yang terjadi pada saat pembelajaran membaca awal yang berdampak pada kemudian harinya (Tarigan, 2013). Pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan minat anak agar anak tidak bosan dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayati (2023) menunjukkan bahwa pada semester 1 anak kurang siap menerima aktivitas membaca sehingga aktivitas pengenalan membaca permulaan dilakukan di semester 2. Hal ini menyebabkan target pencapaian menjadi tertunda, guru tidak bisa menentukan target anak agar bisa membaca awal. Media yang digunakan guru saat pengenalan membaca awal yaitu media kartu gambar, permainan, lagu, buku bacaan. Fitria dkk. (2021) menunjukkan bahwa penerapan media digital dapat mendorong peningkatan kemampuan keaksaraan anak, tetapi ini belum menguraikan kesiapan anak dan guru dalam aktivitas membaca dan cara guru mendorong anak siap untuk membaca. Widat (2022) menyimpulkan bahwa PAUD RA Masyot IX menerapkan media permainan kartu guru dalam pengenalan budaya membaca kepada anak.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini melihat cara pendidik dalam memperkenalkan membaca awal kepada anak usia dini, serta melihat keberhasilan membaca yang telah dicapai anak selama belajar. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengenalan membaca awal dari masalah yang diuraikan di atas.

2. Metode

Pendekatan penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif. Penetapan metode deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang cara pengenalan membaca awal pada anak usia dini serta pencapaian yang diperolehnya di PAUD Buah Hati, kemudian melihat metode serta media yang terapkan guru secara alamiah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu mengenai proses pengenalan membaca awal kepada anak dilihat dari metode, media yang diterapkan pendidik saat mengenalkan membaca awal bagi anak. Kemudian penelitian ini juga mengumpulkan data mengenai keberhasilan yang telah dicapai anak dalam membaca awal di PAUD Buah Hati.

Tahap-tahap pengumpulan data yaitu observasi langsung di lokasi penelitian. Wawancara peneliti dengan guru dan kepala sekolah. Dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas pengenalan membaca awal. Pengenalan membaca awal diukur dengan indikator metode serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Analisis data gunakan yaitu analisis reduksi, display, data dan menggambarkan kesimpulan. Pada tahap awal pengumpulan data, kemudian mereduksi data, menyusunnya menjadi catatan, kemudian menampilkan data untuk memahami data dan menarik kesimpulan dari data yang dipelajari.

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi Memperkenalkan Huruf Awal pada Anak Usia Dini

Pengenalan huruf awal dilaksanakan pada anak di PAUD Buah Hati pada tanggal 25 Mei sampai dengan 7 Juni 2023, maka didapatkan bahwa cara pengenalan huruf awal yang diajarkan oleh guru PAUD menerapkan berbagai cara yaitu metode, dan media pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengenalkan huruf awal yaitu dengan pendekatan pemberian tugas oleh guru kepada anak. Dimana, anak diminta untuk menulis ulang huruf yang bertanda titik dengan menebalkan. Huruf yang ditulis oleh anak yaitu A besar dan a kecil secara berdampingan, kemudian huruf B besar dan b kecil. Mengenai bentuk dimana guru mencoba menerapkan metode untuk mengidentifikasi huruf, dia mencoba mengidentifikasi huruf-huruf yang tertulis dari huruf-huruf yang terdapat pada kertas yang guru tulis sebagai contoh. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 Mei 2023 hari Selasa, peneliti memperoleh hasil wawancara yaitu:

"Metode yang digunakan guru untuk mengenalkan huruf awal kepada anak saat pembelajaran yaitu metode bercerita, tanya jawab dan pemberian tugas. Tugas yang diberikan berupa menebalkan huruf yang ditandai kepada anak melalui lembar kerja anak. Lembar kerja tersebut diberikan tanda titik-titik yang bisa dihubungkan oleh anak menjadi huruf Aa dan Bb. Aktivitas ini dilakukan secara continue agar anak biasa mengenal huruf-huruf, anak diminta menyebutkan dan menulis huruf yang ada pada kertas yang telah dibagikan".

Guru memberikan tugas yaitu meminta siswa membaca dengan cara mencocokkan dua huruf dari buku bacaan. Membaca merupakan salah satu cara guru mengarahkan perkembangan keterampilan membaca anak secara lebih terarah atau sistematis. Saat membaca buku, penggalan kata, suku kata, penggalan kata bahkan penggalan kalimat disusun dengan cermat. Selanjutnya hasil wawancara pada tanggal 9 Mei 2023 hari Selasa sebagai berikut:

"Metode yang digunakan guru saat mengenalkan huruf awal yaitu metode bernyanyi, tanya jawab dan pemberian tugas membaca huruf yang ada dalam buku bacaan. Saya menyuruh anak membaca huruf jika huruf "b" di tambah "i" jika digabung menjadi "bi", kemudian "b" ditambah "u" menjadi "bu". Kemudian anak dilatih dan dibimbing bagaimana cara membaca awal dengan menggabungkan huruf dari buku bacaan."

Anak bisa mengetahui huruf dengan senang tentang berbagai buku, mereka mulai mengamati, suka memegang, mulai bolak balik halaman, mulai mengajak orang tua membacakan cerita (Pratiwi et al., 2020). Memperkenalkan bunyi huruf, lambang huruf pada AUD menurut Lisnawati dalam (Nursalam, 2016) bisa dilaksanakan dengan menggabungkan setiap bunyi dengan bantuan gerakan agar mudah diingat anak. Karena anak belum bisa melakukan hal-hal yang abstrak, maka pada saat mengenalkan huruf kepada anak perlu menggunakan benda-benda konkret untuk membiasakannya dengan konsep lambang dan bunyi huruf secara realistik. sehingga dapat lebih mudah bagi anak untuk mengingat dan memahami konsep-konsep tersebut

Guru juga membiarkan siswa mengerjakan latihan menulis di depan kelas sesuai dengan petunjuk guru. Pengenalan huruf awal juga menggunakan strategi yang berbeda. Strategi yang digunakan guru PAUD Buah Hati untuk mengenalkan huruf awal anak adalah mewarnai gambar. Gambar yang diberikan adalah gambar tangan, lalu di bawah tangan ada garis yang harus diwarnai oleh anak. Guru mengenalkan huruf awal pada anak di PAUD Buah Hati yaitu menggunakan media kartu alfabet. Pemberian kartu abjad ini diberikan kepada anak, kartu tersebut dibunyikan oleh guru kemudian anak ditata dalam bentuk kata-kata. Pendukung abjad adalah kegiatan yang menggunakan alat atau alat bantu berupa kartu abjad yang berisi lambang abjad dan gambar disertai dengan tulisan arti gambar, dengan tujuan untuk meningkatkan pengenalan atau mengenal dan memahami huruf abjad. Berdasarkan hasil yang peneliti laksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 mengenai media pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengenalkan huruf awal di PAUD Buah Hati, maka didapat hasil sebagai berikut.

"Pada umumnya siswa belum mampu semuanya mengenal huruf A sampai Z. Sehingga setiap proses pembelajaran mengenal huruf dilakukan secara berulang-ulang agar siswa mengingat. Namun anak masih belum mampu dalam memilih dan memilih jenis huruf, hal ini disebabkan anak belum menghafal huruf dengan baik. Salah satunya cara yang kami menggunakan cara bermain acak dengan media kartu huruf. Dengan menggunakan kartu huruf ini memudahkan siswa untuk menyusun kata dan menulis kembali abjad di kertas latihan. Di PAUD Buah Hati Kota Padang membaca awal dapat dilakukan secara metode contoh tema baju (ba,bi,be,bo), tema cabe (ca,ci,ce,co), babi (ba,bi,be,bo) dan seterusnya."

Media pembelajaran membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa (Herdiansyah et al., 2019), (Khan & Masood, 2015), (Putri Umbara et al., 2020). Desain menarik dan pilihan warna juga menjadi pertimbangan saat mengembangkan casing kartu ini. Pemilihan warna yang menarik dan sesuai juga meningkatkan minat belajar siswa (Nuswawati et al., 2017). Hal ini didukung oleh (Pangastuti & Hanum, 2017) yang menyatakan bahwa perkembangan pengetahuan alfabet pada masa kanak-kanak meningkat dengan stimulasi berupa kartu alfabet. Melalui permainan ini dari kartu alfabet, anak-anak dapat lebih senang belajar alfabet dan dapat langsung bermain dengan kartu huruf.

Pengenalan huruf awal yang berhasil dalam membaca anak usia dini di PAUD Buah Hati

Mengenalkan huruf pada anak sangat penting agar mereka dapat paham huruf dan menambah tingkatan pengenalan huruf sejak dini. Di samping itu, membaca merupakan keterampilan pengetahuan anak dikembangkan melalui membaca yang benar dalam memahami teks. Sementara menulis menciptakan guratan dalam tulisan yang dapat ditiru dan ditulis dengan lekukan, garis, huruf guna dapat meningkatkan pengenalan huruf, cara membaca dan cara menulis yang baik bagi anak-anak di sekolah. Keberhasilan guru dalam mengenalkan huruf kepada Anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menulis baik di kertas maupun di papan tulis. Anak-anak dapat menulis ulang huruf dari a sampai z dan dapat mengucapkan bunyi. Keberhasilan ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian prestasi perkembangan harian anak PAUD Buah Hati Kota Padang memiliki total skor perkembangan 126 MB, 74 BSH dan 11 BSH. Dengan demikian, jumlah anak dengan skor perkembangan tertinggi adalah 10 anak dan terendah adalah 5 anak. Hasil wawancara dengan ibu SH mengemukakan tentang keberhasilan anak yang telah mengenal huruf sehingga mereka bisa membaca sebagai berikut.

"Anak sudah bisa mengenal huruf dengan baik dan bisa menggabungkan huruf menjadi dua huruf atau lebih sehingga mereka mampu membaca secara mengeja-menggabungkan huruf. Misalkan kata "ba si, na si, si la, si ta" anak sudah mampu membaca huru tersebut."

Tingkat keberhasilan dalam tumbuh kembang pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun yaitu mampu mengenal tanda, mencoret-coret simbol, meniru (menulis dan melafalkan) huruf dari A-Z (H. Husna, 2021) anak prasekolah perlu mengenal dan mengenal huruf sebagaimana mestinya dimaksudkan untuk tertarik dengan artikel dalam buku, judul film, komik dan anak-anak juga suka membaca dan menulis nama mereka sendiri (Mazidah & Khamim Zarkasih Putro, 2023). Dalam analisa untuk kenal huruf-huruf sangat penting untuk anak pra sekolah, meskipun sulit bagi anak-anak untuk memperoleh keterampilan kognitif yang diperlukan untuk mengenali huruf. Selain itu, sebaiknya guru mengenalkan huruf yang dapat meningkatkan pengenalan huruf anak. Berdasarkan temuan TK Islam Terpadu Darul Fikri di kota Bengkulu, anak-anak dikenalkan pada huruf abjad dari A sampai Z, namun anak belum bisa langsung belajar huruf dari A. sampai Z. Karena pengenalan ini dilakukan secara bertahap. Kosa kata untuk anak-anak, berbagai huruf yang dapat dikenali oleh anak-anak. Misalnya; A,B,C,D, dan lain-lain dimana anak tidak dapat melakukan ini dengan pengenalan bertahap.

Secara lebih luas, huruf yang mudah dikenal anak adalah huruf dengan guratan membulat seperti (O,C), huruf dengan guratan misalnya (L,P,T), huruf dengan guratan lurus dan melengkung misalnya (B,R) berbeda dengan garis tanpa garis miring, misalnya (S, J) dan miring, misalnya (K, X) yang terakhir diketahui (Siantayani, 2011). Huruf-huruf yang diketahui anak akan mengembangkan kemampuannya untuk memilih dan menyusun bermacam huruf. Namun, huruf yang dikenalkan ini tidak berdasarkan abjad. Namun mulailah dengan cara yang dekat dengan anak dan ciptakan hubungan emosional dengan anak. Dengan demikian, anak-anak harus diajarkan ketika belajar huruf.

Sementara itu, pendapat Burnett dalam (Father, 2010) menyatakan bahwa pengetahuan tentang huruf yang sangat penting untuk masa kanak-kanak ini dipahami dari lingkungannya, baik huruf latin, huruf arab dan lain-lain. Huruf-huruf diperkenalkan pada anak yang saat pengembangan kemampuannya dalam memilih dan menyusun berbagai jenis huruf. Mengajar anak untuk mengenali dan melafalkan huruf membutuhkan pengulangan. Diketahui juga bahwa huruf TK dapat merangsang pemikiran dan gagasan dengan mendukung kemampuan bahasa dan ekspresi anak. Tidak mudah bagi anak-anak untuk mengenal huruf. Salah satu alasannya adalah banyak huruf yang memiliki bentuk yang sama tetapi memiliki bacaan yang berbeda, seperti B,D dan B,M dan W. Permainan membaca dibutuhkan untuk mempelajari huruf. Ini adalah pengenalan huruf untuk anak-anak sejak usia dini untuk membantu anak-anak mengenali huruf. Surat untuk mempersiapkan membaca dan menulis. Anak-anak yang melek huruf dengan baik seringkali memiliki keterampilan membaca yang lebih baik. Selain itu, menurut Hasan, dalam mengenalkan huruf kepada anak usia prasekolah, metode dan cara mengajar membaca tanpa dibingungkan dengan kegiatan belajar yang menyenangkan melalui interaksi sosial menjadi sangat penting. (Suyanto, 2005).

Menurut (Purwaningsih, 2018), mengingat dalam upaya mengenalkan huruf pada masa kanak-kanak perlu dikenalkan beberapa jenis huruf. Bentuk-bentuk huruf yang dapat dikenalkan pada masa kanak-kanak adalah: 1) Konsonan adalah suara yang dihasilkan dengan menghalangi aliran udara dari paru-paru selama pengucapan. Penyumbatan ini mungkin lengkap atau sebagian. Selain fonem tersebut, juga terdapat semi vokal yaitu w dan Y . Jadi, ada 23 potongan teka-teki dalam fonem konsonan bahasa Indonesia. 2) Vokal adalah bunyi lidah yang didapat oleh getaran pita suara. Fonem ucapan adalah suara yang dimunculkan oleh udara yang meninggalkan paru-paru di area bicara tanpa gangguan atau halangan saat suara diucapkan. Ada enam jenis fonem tuturan dalam bahasa Indonesia yaitu a,i,u,e,o dimana fonem tuturan digunakan untuk mengalami berbagai macam bunyi atau tuturan.

Menurut analisa hasil penelitian ini, keterampilan kognitif yang bisa dikembangkan anak melalui membaca dengan baik untuk memahami teks. Menurut hasil penelitian TK Islam Terpadu Darul Fikri, membaca dilaksanakan dengan menerapkan permainan kartu kata, yaitu permainan membaca yang dipasang di papan tulis. Seperti; Baju (ba, bi, be, bu, bo) dan lain-lain. Tetapi masih terdapat juga ada anak yang tidak bisa membaca huruf yang telah dibacakan oleh guru. Dimana, Guru dituntut harus membantu anak-anak atau mengajari mereka membaca agar mereka dapat membaca dengan lancar seperti orang dewasa. Dari penjelasan di atas, dapat diartikan membaca awal adalah membaca yang diajarkan setelah kurikulum prasekolah. Program ini menekankan kata-kata yang lengkap dan bermakna dalam konteks individu anak, dan materi disampaikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai alat bantu belajar, pendapat dan pandangan Steinberg dalam (Susanto, 2014).

Pendapat lain (Dalman, 2013), kegiatan dalam membaca merupakan proses kognitif mencari informasi yang terkandung dalam teks. Hal demikian mengartikan bahwa membaca adalah alur berpikir untuk paham isi teks yang dibaca.

Pembacaan ini lebih diprioritaskan kepada fungsi fisik dan mental yang membutuhkan interpretasi aktif dan kritis terhadap tanda-tanda tertulis oleh orang sebagai model diri. Komunikasi. Karena pembaca dapat melihat makna teks dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Membaca tidak hanya melihat rangkaian huruf yang membentuk kata, frase, kalimat, paragraf, dan pernyataan, namun lebih kepada memperhatikan dan memaknai lambang, tanda, dan tulisan yang memiliki makna tersebut. sehingga pembaca dapat menerima pesan yang disampaikan oleh pengarang.

Pada dasarnya membaca adalah mencari dan menangkap pesan dengan cara membaca atau memahami maknanya. Menurut Anderson (Dalman, 2013), Ada tujuh jenis tujuan dalam menerapkan membaca, yaitu: 1) fakta dan detail, 2) gagasan utama, 3) urutan struktur teks, 4) pemahaman, 5) analisis kategori, 6) membaca untuk proses menilai, 7) membaca untuk membandingkan atau kontras. Membaca dengan jelas bertujuan supaya menambah keterbacaan pada waktu yang tepat. Korelasi hubungan yang kuat antara tujuan keterbacaan dan keterbacaan. Menurut Solehuddin dkk. dalam (Aulina, 2012) membagi perkembangan membaca anak menjadi 4 tahap, yaitu 1) membaca awal, 2) pembaca baru, 3) membaca awal dan 4) membaca fasih membaca. Jamaris membagi kegiatan membaca anak prasekolah menjadi 4 tahap: 1) tingkat melek huruf, 2) tingkat membaca gambar, 3) tingkat melek huruf, 4) tingkat melek huruf. Pengenalan membaca awal masih menemukan kendala yaitu guru kurang menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran. Guru lebih banyak mendampingi anak saat belajar, sehingga penggunaan media jarang dilakukan. Kemudian guru lebih banyak menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Belajar mengenal huruf awal di PAUD Buah Hati menggunakan metode yaitu metode pekerjaan rumah, strategi belajar mewarnai gambar dan dinding serta mengenal huruf melalui kartu alfabet. (2) Keberhasilan pengenalan huruf dini pada pendidikan prasekolah, anak dapat menulis dan membaca buku. Saat ini ada 10 anak yang sudah mulai berkembang dengan baik. Hal ini berarti metode dan media yang digunakan belum bervariasi sehingga menyebabkan proses pengenalan membaca kurang optimal. Implikasi dari penelitian diharapkan guru menggunakan metode atau media yang bervariasi sehingga mendorong semangat anak untuk membaca.

5. Referensi

- Anggraeni, D. . & S. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan. Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Nuha Medika.
- Aulina, C. N. (2012). Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131–144. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Raja Grafindo Persada.
- Father, R. (2010). *Cerdas Anakmu Dengan Musik*. Diva Press.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Ahfal (JAPRA)*, 2(1), 66–73. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5313>
- Herdiansyah, H., Cholily, Y. M., & Cahyono, H. (2019). The Development of Interactive Instructional Media Using Adobe Flash in a Form of Game on the Geometry Lesson (Cube and Cuboid) for Secondary School. *Mathematics Education Journal*, 3(1), 32. <https://doi.org/10.22219/mej.v3i1.8418>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Husna, H. (2021). *Implementation of the Development of Letter Recognition*. 1(1).
- Ilham, R., Taib, B., & Alhadad, B. (2020). Penerapan Konsep Edutainment (Bernyanyi) Dalam Pembelajaran Mengenal Abjad Di Kelompok A Di Paud Tuan Guru Alim Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 25–34. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.4275>
- Irmawati, Nadar, W., & Pawitri, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak dengan Metode Cantol Roudhoh. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, e-ISSN 2716-0157 PAUD 010*, 56–65.
- Khan, F. M. A., & Masood, M. (2015). The Effectiveness of an Interactive Multimedia Courseware with Cooperative Mastery Approach in Enhancing Higher Order Thinking Skills in Learning Cellular Respiration. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 977–984. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.567>
- Mazidah, N., & Khamim Zarkasih Putro. (2023). Pengenalan Huruf Abjad Melalui Tutor Bahasa pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 145–149. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.1953>
- Nasution, T. A. (2017). Pengaruh Permainan Kartu Huruf terhadap Pengenalan Bentuk Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Salsa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan TA 2016/2017. *Jurnal.Unimed.Ac.Id*, 3(1), 56–66. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/14654>
- Nesi Ratna Sari Dkk. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di TK Bungong Selepok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 8.
- Nur, L., Hafina, A., & Rusmana, N. (2020). Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akutik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 42–50. <https://doi.org/10.24246/jjs.2020.v10.i1.p42-50>
- Nursalam. (2016). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Nuswowati, M., Susilarningsih, E., Ramlawati, & Kadarwati, S. (2017). Implementation of problem-based learning with green chemistry vision to improve creative thinking skill and students' creative actions. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 221–228. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.9467>
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.4>
- Pratiwi, D. R., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2020). Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Perumahan Guru Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 89–97. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.22256>
- Purwaningsih, E. (2018). Mengenal Warna, Angka, Huruf Dan Bentuk Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Interaktif. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer*, 3(2), 203–210. www.bsi.ac.id
- Putri Umbara, I. A. A., Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 13. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25154>
- Refiani, D. A., Umayyah, U., & Mu'awwanah, U. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Balok Huruf. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 103. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v4i2.2442>
- Siantayani, Y. (2011). *Siap Baca Tulis 2*. Krizter Publisher.
- Sitorus, Y., Syauckani, & Abdillah. (2020). Kemampuan Pengenalan Huruf Latin pada Anak Usia Dini di RA Annajamissa 'Adah Medan Tembung. *Jurnal Ansiru PAI*, 4(2), 72–79.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana.
- Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Yulianti, L. (2013). Implementasi Multimedia Dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Abjad Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (pau). *Jurnal Media Infotama*, 9(1), 67.

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

3%

2

jptam.org

Internet Source

2%

3

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

1%

4

aulad.org

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

aulad

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6